

ABSTRAK

Pengawasan terhadap sistem keuangan desa merupakan elemen penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efisiensi sistem pengawasan dana desa menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), serta menganalisis preferensi pemangku kepentingan terhadap atribut sistem pengawasan melalui pendekatan *Conjoint Analysis*. Penelitian dilakukan pada sembilan desa di Kecamatan Tamiang Hulu, dengan menggunakan tiga variabel input (jumlah petugas, biaya operasional, dan waktu pelaksanaan) dan dua variabel output (jumlah laporan dan jumlah tindak lanjut). Hasil DEA menunjukkan bahwa delapan desa berada dalam kategori efisien (100%), sedangkan satu desa, yaitu Desa Harum Sari, memperoleh skor efisiensi 96%, yang mengindikasikan adanya peluang perbaikan sebesar 4%. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa meskipun beberapa desa dinyatakan efisien, terdapat potensi penghematan dalam hal biaya operasional dan waktu pelaksanaan. Sementara itu, hasil *Conjoint Analysis* mengungkapkan bahwa atribut yang paling memengaruhi preferensi pemangku kepentingan adalah akurasi sistem, diikuti oleh tampilan antarmuka, kemudahan penggunaan, dan kecepatan akses. Namun, ditemui pula responden yang lebih memilih opsi tidak lazim, seperti “tidak akurat” atau “kurang menarik”, yang mengindikasikan adanya keragaman persepsi terhadap atribut tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggabungan metode DEA dan *Conjoint Analysis* mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap efisiensi teknis serta pemahaman preferensi pengguna dalam sistem pengawasan dana desa. Hasil ini diharapkan menjadi masukan strategis bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kinerja pengawasan di tingkat desa.

Kata Kunci: Efisiensi, Sistem Keuangan Desa, Data Envelopment Analysis, Conjoint Analysis, Pengawasan Dana Desa.

ABSTRACT

Supervision of village financial systems is a crucial element in ensuring transparency and accountability in the use of village funds. This study aims to measure the efficiency of village financial supervision systems using the Data Envelopment Analysis (DEA) method and to analyze stakeholder preferences for system attributes through the Conjoint Analysis approach. The research was conducted in nine villages within Tamiang Hulu Subdistrict, utilizing three input variables (number of personnel, operational costs, and implementation time) and two output variables (number of reports and number of follow-ups). DEA results revealed that eight villages achieved full efficiency scores (100%), while one village, Harum Sari, recorded an efficiency score of 96%, indicating a 4% margin for improvement. Further analysis showed that despite being labeled efficient, several villages still exhibited potential for reducing operational costs and implementation time. Meanwhile, the Conjoint Analysis results indicated that the most influential attribute affecting stakeholder preferences was system accuracy, followed by user interface design, ease of use, and speed. Interestingly, some respondents favored atypical options such as “inaccurate” or “less attractive,” suggesting a diversity of perceptions regarding the assessed attributes. This study concludes that the integration of DEA and Conjoint Analysis provides a comprehensive understanding of both technical efficiency and user perception within the context of village financial supervision systems. The findings are expected to serve as strategic input for policymakers in designing more effective and responsive supervision mechanisms at the village level.

Keywords: *Efficiency, Village Financial System, Data Envelopment Analysis, Conjoint Analysis, Village Fund Supervision.*